

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu matematika diajarkan disegala jenjang pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA bahkan hingga di Perguruan Tinggi. Hal ini dilakukan karena manfaat matematika sangat banyak, antara lain untuk kuantitatif, serta penataan cara.

“Ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja, tetapi teori maupun pemakaian yang praktis banyak membantu dan melayani ilmu-ilmu lain” (Ruseffendi dkk,1993: 106).

Menghitung perkalian dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya menggunakan sempoa, tabel perkalian, cara bersusun ke bawah dan lain-lain. Sehingga untuk peserta didik kelas IV SD pada umumnya, menyelesaikan perkalian (dua angka) sudah tidak mengalami kesulitan. Karena selain didukung dengan metode dan alat peraga yang sesuai, juga pada saat duduk di kelas III (tiga) mereka sudah mendapatkan materi tentang perkalian. Tetapi, berdasarkan dokumentasi penilaian dan pengamatan secara langsung melalui latihan soal di papan tulis dan *post test*, peserta didik kelas IV SDN 04 Tegalgede Karanganyar masih mengalami kesulitan dalam menghitung perkalian. Dari 22 anak, yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 8 orang sisanya masih mengalami kesulitan dalam perkalian sehingga kemampuan mereka dalam pembelajaran perkalian sangat rendah.

Ketidakmampuan peserta didik dalam melakukan perkalian disebabkan oleh banyak hal, yaitu kurang perhatian dari orang tua, metode guru, alat peraga yang tidak memadai, gangguan oleh teman sebangku, tidak memperhatikan, menganggap remeh materi yang diajarkan, pura-pura tahu, dan kurang percaya diri.

“Pendidikan dalam keluarga merupakan faktor utama dalam pendidikan selanjutnya, karena pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua” (Lisnawati Simanjuntak, 1993: 30). Orang tua adalah pembimbing dan penolong yang paling baik dan berdedikasi tinggi, dan yang paling dapat menyelami dunia anaknya adalah orang tuanya sendiri. Sisa dari waktu belajar di sekolah secara rutin adalah di rumah, di lingkungan keluarga (orang tuanya). Karena itu, dalam hal ini yang paling mengetahui keistimewaan anak adalah orang tua itu sendiri. Jadi, dalam program ini orang tua juga harus berperan dalam mengarahkan anak, agar dapat melakukan operasi hitung perkalian.

Banyak sekali guru matematika menggunakan waktu pelajaran 45 menit dengan kegiatan membahas tugas-tugas lalu, memberikan pelajaran baru, memberikan tugas kepada murid-murid. Pendekatan yang rutin dilakukan hampir setiap hari seperti ini dapat dikategorikan sebagai pendekatan yang konvensional. Metode atau pendekatan guru yang monoton dan konvensional membuat anak menjadi bosan, tidak bersemangat, ribut, tidak memperhatikan materi yang diajarkan, bahkan ada yang tertidur ketika proses belajar mengajar. Hal seperti ini akan merusak minat anak belajar perkalian.

Sehingga, membuat peserta didik tidak mengerti dan ketinggalan materi pelajaran (Max.A Sobel & Evan M. Maletsky, 2003: 2).

“Media berfungsi untuk memperjelas materi yang diajarkan dan membantu siswa agar dapat mengembangkan pembelajarannya” (Arif S. Sadiman, 2009: 17). Untuk peserta didik usia anak SD khususnya kelas IV, merupakan masa peralihan dari konkrit ke abstrak. Tetapi, media atau alat peraga sangat berperan dalam penanaman konsep matematika. Apabila dalam pembelajaran perkalian tidak menggunakan media atau alat peraga, maka akan berdampak pada ketidak mampuan dalam memecahkan soal yang diberikan.

Gangguan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap siswa lain sangat berdampak buruk bagi penerimaan materi yang disampaikan. Peserta didik menjadi tidak mampu untuk memfokuskan perhatiannya pada penjelasan yang disampaikan guru. Akhirnya, anak tidak mengerti dan tidak mampu menyelesaikan soal sebagai evaluasi.

Tidak memperhatikan, menganggap remeh materi yang diajarkan, dan pura-pura tahu sering sekali dijumpai dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sehingga, ketika dilakukan *post test* sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai dibawah rata-rata kelulusan.

Kurang percaya diri merupakan salah satu penyebab peserta didik mengalami ketinggalan dalam pembelajaran. Peserta didik yang merasa dirinya mengalami keterbatasan, akan memisahkan diri dari teman-temannya.

Ia akan selalu diam apabila diberikan pertanyaan oleh guru. Peserta didik yang kurang percaya diri seperti ini biasanya tidak berani untuk bertanya ataupun menjawab. Sehingga, sering kali menyebabkan mereka tidak mengerti. Akhirnya, anak mendapatkan nilai yang benar-benar rendah.

Pada prinsipnya, perkalian sama dengan penjumlahan yang berulang. Oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan. Perkalian termasuk topik yang sulit dipahami oleh sebagian peserta didik. Ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang duduk ditingkat SD kelas IV belum menguasai perkalian. Sehingga, mereka banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari topik matematika yang lebih tinggi

Ketidakmampuan peserta didik melakukan perkalian harus segera ditangani. Karena, hal ini akan menghambat pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang akan diajarkan selanjutnya. Dengan menggunakan media penghitung Batang Napier diyakini akan meningkatkan kemampuan perkalian peserta didik kelas IV SDN 04 Tegalgede Karanganyar tahun ajaran 2010/2011.

Media penghitung Batang Napier ditemukan oleh seorang bangsawan dari Scotlandia John Napier Tahun 1550-1617 (dalam Max.A Sobel & Evan M. Maletsky, 2003: 108). Media perhitungan ini digunakan untuk menyederhanakan tugas berat dalam perkalian, yaitu menerjemahkan persoalan perkalian menjadi persoalan penjumlahan. Meskipun perhitungan dapat dengan cepat dilakukan dengan memakai kalkulator elektronik, tetapi

berhitung perkalian dengan batang Napier dapat menjadi topik yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik kelas IV.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tentang **Peningkatan Kemampuan perkalian dengan Menggunakan Media Penghitung Batang Napier pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 04 Tegalgede Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011** perlu dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah Penggunaan Media Penghitung Batang Napier dapat Meningkatkan Kemampuan Perkalian pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 04 Tegalgede Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk meningkatkan kemampuan perkalian pada peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Tegalgede Karanganyar tahun ajaran 2010/2011 dengan menggunakan media penghitung batang Napier”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Media penghitung batang Napier Dapat mempermudah peserta didik dalam menghitung perkalian. Sehingga, peserta didik lebih mampu menerima materi matematika selanjutnya.

2. Bagi Guru

Media penghitung batang Napier Sebagai alat bantu guru untuk mempermudah penyajian materi perkalian

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk menggunakan media penghitung batang Napier dalam upaya perbaikan pembelajaran perkalian. Sehingga, dapat menunjang tercapainya kemampuan dan daya serap peserta didik dalam pembelajaran matematika seperti yang diharapkan.